

**ANALISIS ISTILAH BIDANG KESEHATAN  
DI RUMAH SAKIT ANGKATAN DARAT  
JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan  
Pendidikan Sarjana pada Program Pendidikan  
Bahasa dan Sastra Indonesia

Oleh :

**ARI ATMAJI**

NIM. 9402108357

Hadiah	Kelas
Pembelian	6103
Tgl. ma Tel: 8/6/01.	Atz
No. Link: 10 225 920.	a

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2001**

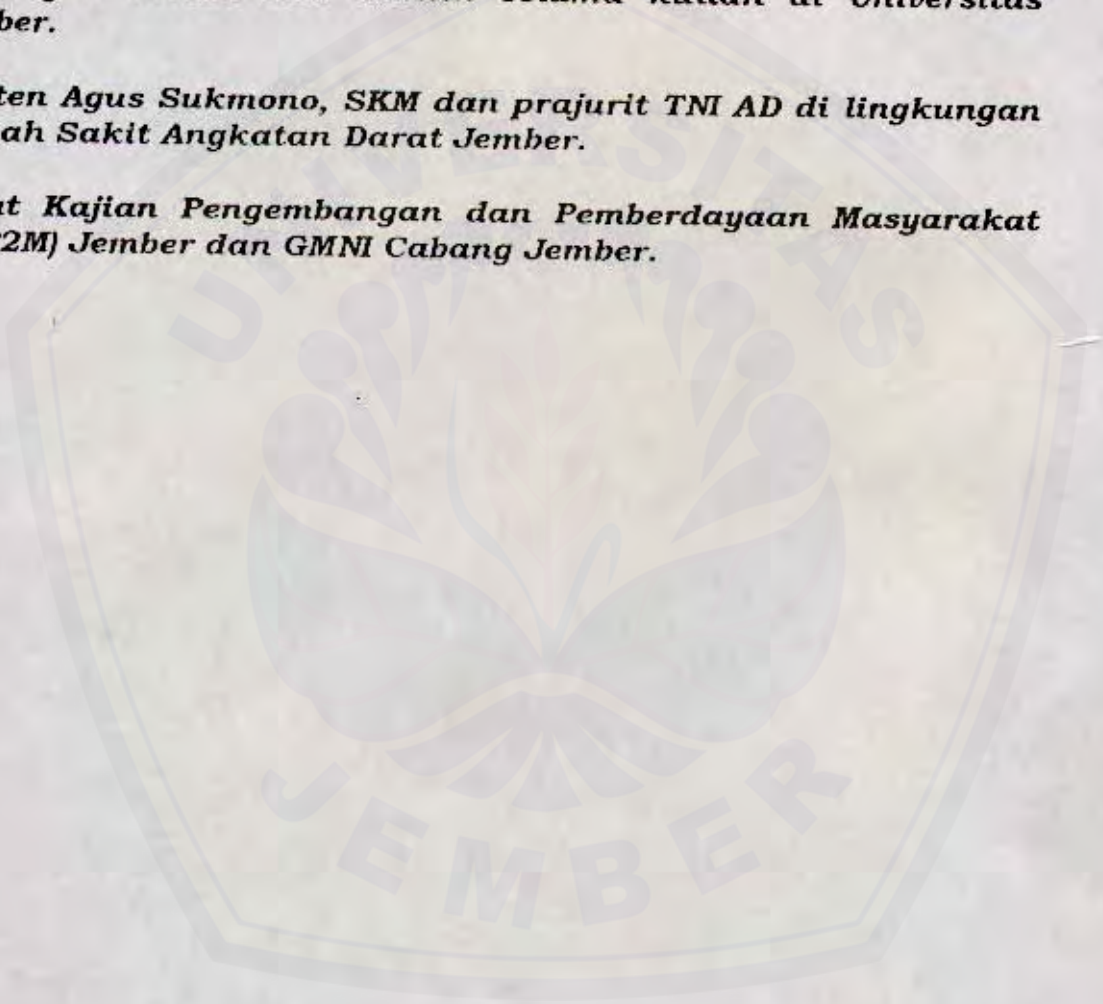
**MOTTO :**

*“ Alangkah besar perbedaannya antara cara orang sebenarnya hidup dan cara hidup orang yang sebenarnya. Sehingga orang akan lebih-lebih menghancurkan atau membinasakan dirinya daripada akan menyelamatkan dirinya, apabila ia lupa akan kenyataan yang sesungguhnya.”*

*(MACHIAVELLI)*

*Skripsi ini aku persembahkan sebagai rasa bhakti dan pengabdianku kepada :*

- 1. Ayahanda Sanidjo dan ibunda Roesmijati yang telah menanamkan keteguhan jiwa, untaian doa yang tiada henti dan kasih sayang dalam menggapai cita-cita.*
- 2. Saudaraku, Dwi Atmaji, Sulistya Atmaji, dan mbak Rusiani sekeluarga yang selalu memberikan motivasi tiada henti.*
- 3. Keluarga Bapak Ujud Widji Purnomo yang telah memberikan bimbingan moral dan mental selama kuliah di Universitas Jember.*
- 4. Kapten Agus Sukmono, SKM dan prajurit TNI AD di lingkungan Rumah Sakit Angkatan Darat Jember.*
- 5. Pusat Kajian Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PKP2M) Jember dan GMNI Cabang Jember.*



**PENGAJUAN**

**ANALISIS ISTILAH BIDANG KESEHATAN  
DI RUMAH SAKIT ANGKATAN DARAT JEMBER**

**SKRIPSI**

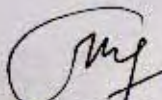
**Diajukan untuk Dipertahankan di depan Tim Penguji sebagai  
Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni  
Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember**

Oleh:

Nama	: Ari Atmaji
NIM	: 9402108357
Angkatan tahun	: 1994
Tempat / Tanggal Lahir	: Trenggalek, 08 Agustus 1976
Jurusan	: Pendidikan Bahasa dan Seni
Program	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

  
Drs. Muzji, M.Pd.  
NIP. 131 658 397

Pembimbing II

  
Drs. Sukatman, M.Pd.  
NIP. 131 143 324

PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan Tim penguji dan diterima oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Jember.

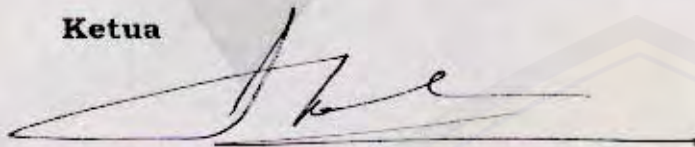
Pada Hari : Sabtu

Tanggal : 24 Februari 2001

Tempat : FKIP - UNEJ


Tim Penguji

Ketua



Prof. DR. Simanhadi WP  
NIP. 130 048 961

Sekretaris



Drs. Sukatman, M.Pd  
NIP. 132 143 324

Anggota :

1. Dra. Suhartiningsih  
NIP. 131759 526

(.....)

2. Drs. Muji, M.Pd  
NIP. 131 658 397

(.....)

Mengetahui,  
DEKAN FKIP UNIVERSITAS JEMBER



Drs. Dwi Suparno, M. Hum  
NIP. 131 274 727

### KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt karena hanya dengan rahmat dan hidayahNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sehubungan dengan selesainya skripsi penulis mengucapkan terima kasih kepada yang tersebut di bawah ini :

1. Rektor Universitas Jember
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember
3. Kepala dan Staf Perpustakaan Universitas Jember
4. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Jember
5. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jember
6. Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II
7. Kepala Rumah Sakit Angkatan Darat Tk. III Jember
8. Kepala Urusan Administrasi Rumah Sakit Angkatan Darat Tk. III Jember

Penulis hanya dapat memohon kehadiran Allah Swt, settoga amal baik beliau diberi imbalan yang lebih besar oleh Allah Swt. Penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan dalam skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi peningkatan karya tulis penulis demi masa yang akan datang. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, Pebruari 2001

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>1.2 Ruang Lingkup Penelitian</b> .....	<b>3</b>
<b>1.3 Rumusan Masalah</b> .....	<b>3</b>
<b>1.4 Tujuan Penelitian</b> .....	<b>4</b>
<b>1.5 Manfaat Penelitian</b> .....	<b>4</b>
<b>1.6 Definisi Operasional</b> .....	<b>5</b>
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
<b>2.1 Ragam Bahasa</b> .....	<b>6</b>
<b>2.2 Jenis Ragam Bahasa</b> .....	<b>8</b>
<b>2.3 Ciri - Ciri Ragam Bahasa</b> .....	<b>10</b>
<b>2.3.1 Ciri -ciri Leksikal</b> .....	<b>11</b>
<b>2.3.1.1 Kata Dan Istilah</b> .....	<b>12</b>
<b>2.3.1.2 Frase</b> .....	<b>23</b>
<b>2.3.1.3 Singkatan Dan Akronim</b> .....	<b>24</b>

2.3.2 Ciri-Ciri Leksikal Ditinjau Dari	
Aspek Linguistik .....	26
2.3.2.1 Etimologi .....	26
2.3.2.2 Semantik .....	28
2.3.3 Makna Istilah .....	30
2.3.3.1 Meluas .....	31
2.3.3.2 Menyempit .....	31
<b>BAB III METODOLOGI</b>	
3.1 Metode Penelitian .....	32
3.2 Sasaran Penelitian .....	32
3.3 Data dan Sumber Data .....	33
3.3.1 Data .....	33
3.3.2 Sumber Data .....	33
3.3.2.1 Populasi .....	33
3.3.2.2 Sampel .....	34
3.3.2.3 Informan .....	35
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	36
3.4.1 Interview .....	36
3.4.2 Dokumentasi .....	36
3.4.3 Observasi Langsung .....	37
3.5 Teknik Analisis Data .....	37
3.6 Instrumen Penelitian .....	38
3.7 Prosedur Penelitian .....	39
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Deskripsi Istilah di Rumah Sakit Angkatan Darat Jember Berbentuk Kata .....	40



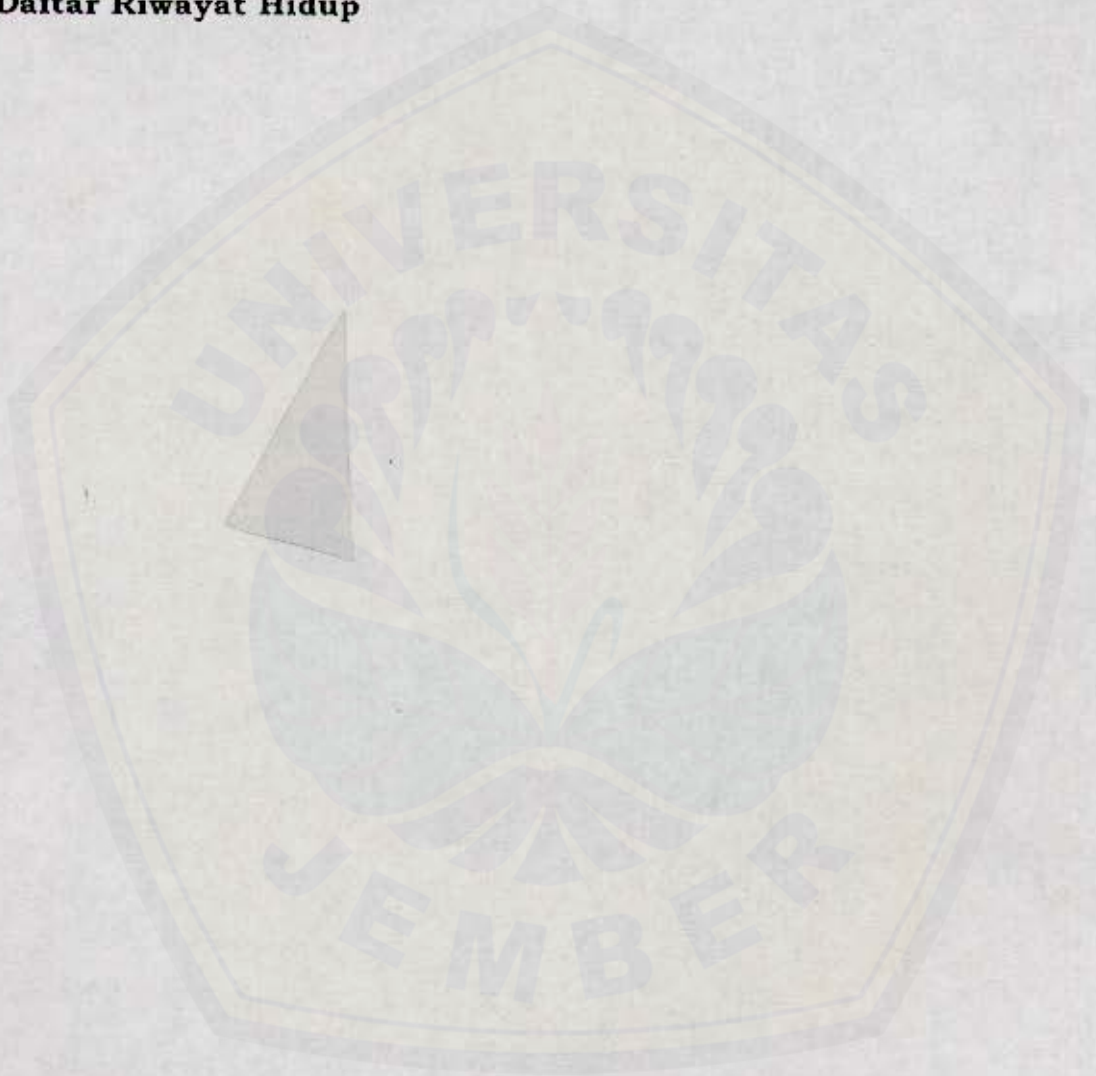
4.1.1 Tinjauan Etimologi Istilah Bidang Kesehatan di Rumah Sakit Angkatan Darat Jember Yang Berbentuk Kata .....	41
4.1.2 Tinjauan Semantik Istilah Bidang Kesehatan di Rumah Sakit Angkatan Darat Jember Yang Berbentuk Kata .....	45
4.2 Deskripsi Istilah di Rumah Sakit Angkatan Darat Jember Berbentuk Frase .....	51
4.2.1 Tinjauan Etimologi Istilah Bidang kesehatan di Rumah Sakit Angkatan Darat Jember Yang Berbentuk Frase .....	51
4.2.2 Tinjauan Semantik Istilah Bidang Kesehatan di Rumah Sakit Angkatan Darat Jember Yang Berbentuk Frase .....	57
4.3 Deskripsi Istilah di Rumah Sakit Angkatan Darat Jember Berbentuk Singkatan .....	61
4.3.1 Tinjauan Etimologi Istilah Bidang Kesehatan di Rumah Sakit Angkatan Darat Yang Berbentuk Singkatan .....	61
4.3.2 Tinjauan Semantik Istilah Bidang Kesehatan di Rumah sakit Angkatan Darat Jember Yang Berbentuk Singkatan .....	64
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	67
5.2 Saran .....	68

4.1.1 Tinjauan Etimologi Istilah Bidang Kesehatan di Rumah Sakit Angkatan Darat Jember Yang Berbentuk Kata .....	41
4.1.2 Tinjauan Semantik Istilah Bidang Kesehatan di Rumah Sakit Angkatan Darat Jember Yang Berbentuk Kata .....	45
4.2 Deskripsi Istilah di Rumah Sakit Angkatan Darat Jember Berbentuk Frase .....	51
4.2.1 Tinjauan Etimologi Istilah Bidang kesehatan di Rumah Sakit Angkatan Darat Jember Yang Berbentuk Frase .....	51
4.2.2 Tinjauan Semantik Istilah Bidang Kesehatan di Rumah Sakit Angkatan Darat Jember Yang Berbentuk Frase .....	57
4.3 Deskripsi Istilah di Rumah Sakit Angkatan Darat Jember Berbentuk Singkatan .....	61
4.3.1 Tinjauan Etimologi Istilah Bidang Kesehatan di Rumah Sakit Angkatan Darat Yang Berbentuk Singkatan .....	61
4.3.2 Tinjauan Semantik Istilah Bidang Kesehatan di Rumah sakit Angkatan Darat Jember Yang Berbentuk Singkatan .....	64
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	67
5.2 Saran .....	68

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR LAMPIRAN**

- 1. Matrik Penelitian**
- 2. Daftar Pertanyaan Penelitian**
- 3. Surat Ijin Penelitian**
- 4. Lembar Konsultasi**
- 5. Daftar Riwayat Hidup**



### ABSTRAK

**Ari Atmaji**, Pebruari 2001. Analisis Istilah Bidang Kesehatan di Rumah Sakit Angkatan Darat Jember.

Skripsi, Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Jember.

Pembimbing (1) **Drs. Muji, MPd.** (2) **Drs. Sukatman, MPd**

**Kata Kunci** : Istilah Bidang Kesehatan

Dilatarbelakangi pemilahan objek penelitian ini yaitu (1) Pemakaian bahasa dalam suatu masyarakat cenderung menghasilkan berbagai istilah sebagai komponen berbahasa, (2) Penggunaan istilah di Rumah Sakit Angkatan Darat Jember banyak mengacu pada bahasa Inggris dan bahasa Asing lainnya, (3) Dalam tinjauan etimologi menarik sekali untuk mengetahui asal-usul bahasa

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah (1) bagaimanakah wujud istilah bidang kesehatan berupa kata dalam tinjauan etimologi dan semantik, (2) Bagaimanakah wujud istilah bidang kesehatan yang berbentuk frase dalam tinjauan etimologi dan semantik, (3) bagaimanakah wujud istilah bidang kesehatan yang berbentuk singkatan dalam tinjauan etimologi dan semantik.

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan istilah bidang kesehatan di rumah sakit angkatan darat jember yang berbentuk kata, (2) mendeskripsikan istilah bidang kesehatan di rumah sakit angkatan darat jember yang berbentuk frase, (3) mendeskripsikan istilah bidang kesehatan di rumah sakit angkatan darat jember yang berbentuk singkatan.

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif, jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sasaran penelitian ini adalah istilah bidang kesehatan yang digunakan di Rumah Sakit Angkatan Darat Jember yang berhubungan dengan pemeriksaan kesehatan dan uji badan anggota TNI AD

Hasil penelitian yang dilakukan di rumah sakit angkatan darat jember diperoleh (1) istilah kesehatan yang berbentuk kata, frase, dan singkatan di bidang pemeriksaan fisik dan bidang pemeriksaan laboratorium, (2) tinjauan etimologi dan tinjauan semantik istilah kesehatan di rumah sakit angkatan darat jember yang berbentuk kata, frase, dan singkatan.

Saran penulis berikan kepada (1) bagi pegawai rumah sakit angkatan darat jember penggunaan istilah asing hendaknya tetap memperhatikan makna dalam bahasa Indonesia, sehingga tidak terjadi penyimpangan antara makna bahasa asing dan makna dalam bahasa Indonesia pada umumnya, (2) bagi calon guru bahasa Indonesia dalam mengajar istilah hendaknya tetap memperhatikan segi-segi etimologi yaitu asal mula bahasa itu sendiri sehingga dalam penyerapan unsur bahasa asing tidak menyimpang dari makna dalam bahasa Indonesia, (3) bagi peneliti lain dapat dikembangkan lebih lanjut

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 *Latar Belakang*

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan bahasa manusia dapat berkomunikasi dengan sesamanya, mengungkapkan ide, perasaan, pengalaman kepada orang lain. Bahasa juga digunakan sebagai penyesuaian diri dalam informasi, dalam arti mengungkapkan dan menerima informasi.

Perkembangan bahasa tidak terlepas dari perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Sebagai alat komunikasi sifat bahasa tidak statis, tetapi berkembang sesuai dengan lingkungan sosialnya. Pateda (1987: 77) menyatakan bahwa bahasa bersifat dinamis, sehingga banyak terjadi perubahan-perubahan dalam hal kosakata dan juga aspek-aspek lain dari bahasa.

Masyarakat bahasa menangkap sesuatu masalah melalui panca inderanya, dipikirkan menjadi pengertian, kemudian diwujudkan dalam bentuk kata. Kosa kata dijadikan sebagai bagian dari bahasa yang dipergunakan suatu masyarakat untuk berkomunikasi dengan lingkungannya. Masyarakat yang satu berbeda dengan masyarakat lain, hal ini dapat terjadi pada lingkungan pekerjaan dalam suatu masyarakat.

Pemakaian bahasa dalam suatu masyarakat tidak dapat dilepaskan dari lingkungannya. Pengaruh lingkungan cenderung menghasilkan bermacam-macam istilah sebagai komponen bahasa. Seseorang yang bekerja di lingkungan koperasi mengenal kata-kata

dan istilah seperti sisa hasil usaha, rapat anggota, simpanan wajib dan simpanan pokok. Orang yang bekerja di lingkungan pemerintahan mengenal kata-kata dan istilah seperti departemen, undang-undang dan peraturan pemerintah.

Rumah sakit merupakan salah satu tempat yang memberikan pelayanan kesehatan. Kegiatan di rumah sakit membutuhkan cara kerja praktis, yang mengakibatkan istilah-istilah kesehatan di rumah sakit cenderung disingkat. Bahasa yang digunakan di lingkungan Rumah Sakit Angkatan Darat Jember mempunyai ciri-ciri tersendiri. Pemakaian istilah di Rumah Sakit Angkatan Darat Jember banyak mengacu pada bahasa Inggris serta bahasa asing lainnya. Istilah dari bahasa Inggris sebagian masih digunakan dan sebagian istilah yang lain diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Alasan dipilihnya masalah penggunaan istilah bidang kesehatan adalah sebagai berikut:

*Pertama*, pentingnya pembinaan dan pengembangan peristilahan sebagai bahan pengajaran kosa kata di sekolah sekolah, serta dapat dipakai sebagai inventarisasi dan dokumentasi istilah bidang kesehatan di Indonesia. *Kedua*, dalam tinjauan etimologi hal ini menarik sekali untuk mengetahui asal usul bahasa, mengingat bahasa Indonesia banyak menyerap unsur dari bahasa asing. *Ketiga*, sejauh pengetahuan penulis belum ada penelitian dengan objek yang serupa.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini mengambil judul *Analisis Istilah Bidang Kesehatan di Rumah Sakit Angkatan Darat Jember* yang akan ditinjau dari aspek etimologi dan aspek semantik.

## **1.2 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian diperlukan dalam setiap penelitian ilmiah, tidak terkecuali dalam penelitian bahasa. Dengan ruang lingkup penelitian ini, objek permasalahan yang dikaji dapat dijelaskan secara rinci sehingga pembahasan tidak meluas.

Penggunaan istilah-istilah di Rumah Sakit Angkatan Darat Jember yang menjadi objek pembahasan dibatasi pada istilah-istilah yang berbentuk *kata*, *frase*, dan *singkatan*. Bidang kesehatan dibatasi pada hal yang berhubungan dengan *pemeriksaan kesehatan uji badan anggota TNI AD*. Pemeriksaan kesehatan uji badan anggota TNI AD yang dimaksud adalah suatu proses pemeriksaan fisik dan jiwa, untuk memperoleh data-data kesehatan ditujukan guna menentukan apakah status kesehatan anggota TNI AD sesuai dengan berat tugas yang akan diembannya.

Bidang kesehatan yang berhubungan dengan klinis seperti bidang ilmu penyakit, alat-alat medis, serta pengobatan masyarakat umum tidak dibahas dalam penelitian ini untuk menghindari melebarnya masalah dalam penelitian ini.

Pembahasan istilah didasarkan pada tinjauan etimologi dan tinjauan semantik. Tinjauan etimologi dimaksudkan pada pembahasan mengenai asal-usul kata serta perubahannya dalam kalimat. Tinjauan semantik dimaksudkan, tinjauan terhadap makna istilah.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. bagaimanakah wujud istilah bidang kesehatan berupa kata dalam tinjauan etimologi dan semantik?
- b. bagaimanakah wujud istilah bidang kesehatan berupa frase dalam tinjauan etimologi dan semantik?
- c. bagaimanakah wujud istilah bidang kesehatan berupa singkatan dalam tinjauan etimologi dan semantik?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan istilah-istilah bidang kesehatan yang berhubungan dengan tempat pelayanan kesehatan yang ada di Rumah Sakit Angkatan Darat Jember yaitu:

- 1) deskripsi istilah bidang kesehatan di Rumah Sakit Angkatan Darat Jember yang berupa kata dalam tinjauan etimologi dan semantik.
- 2) deskripsi istilah bidang kesehatan di Rumah Sakit Angkatan Darat Jember yang berupa frase dalam tinjauan etimologi dan asemantik.
- 3) deskripsi istilah bidang kesehatan di Rumah Sakit Angkatan Darat Jember yang berupa singkatan dalam tinjauan etimologi dan semantik.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

- 1) bagi mahasiswa calon guru, penelitian ini dapat dijadikan kajian dan masukkan untuk pengajaran kosakata di sekolah.
- 2) bagi Rumah Sakit Angkatan Darat Jember, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana penambah pengetahuan di dalam pelaksanaan pemeriksaan kesehatan anggota TNI AD.
- 3) bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan acuan atau perbandingan untuk dapat dikembangkan lebih lanjut.



### **1.6 Definisi Operasional**

- 1) Istilah adalah kata atau gabungan kata yang cermat mengungkapkan suatu makna konsep, proses, keadaan atau sifat yang khas dalam bidang tertentu.
- 2) Tinjauan etimologi adalah telaah ilmu bahasa yang menyelidiki asal usul kata serta perubahan-perubahan dalam bentuk dan makna, dalam hal ini menelaah asal-usul istilah bidang kesehatan.
- 3) Tinjauan semantik adalah telaah tentang makna istilah yang digunakan di Rumah Sakit Angkatan Darat Jember
- 4) Rumah Sakit Angkatan Darat adalah rumah sakit yang menyediakan dan memberikan pelayanan kesehatan TNI AD dan masyarakat umum serta memberikan pengetahuan dan kemampuan dalam bidang kesehatan militer.
- 5) Bidang kesehatan suatu lingkungan pekerjaan yang menjalankan aktivitas merawat dan menjaga keadaan badan terbebas dari rasa sakit.
- 6) Pemeriksaan kesehatan uji badan angkatan darat adalah pemeriksaan fisik dan jiwa untuk memperoleh data-data kesehatan guna menentukan apakah status kesehatan anggota TNI AD sesuai dengan berat tugas yang akan diembannya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Ragam Bahasa

Keberadaan masyarakat yang beraneka ragam melahirkan variasi-variasi dalam pemakaian bahasa. Variasi bahasa merupakan cermin tidak seragamnya bahasa di dalam masyarakat. Timbulnya variasi bahasa disebabkan oleh kebutuhan penutur untuk berkomunikasi sesuai dengan situasi dan fungsi dalam kontak sosialnya. Menurut Kridalaksana (1985:12) variasi-variasi bahasa ditentukan oleh faktor waktu, faktor tempat, faktor sosiokultur, faktor situasi, dan faktor medium pengungkapan. Suwito (1983: 23) menyatakan, bahwa faktor-faktor yang menimbulkan variasi bahasa adalah faktor sosial dan faktor situasional dan yang dimaksud variasi bahasa adalah bentuk bagian dalam bahasa yang masing-masing memiliki pola-pola seperti bahasa induknya. Mudson (1980:24) mengemukakan, "Variety or language as a set of linguistics item with smiliar social ekstribution", maksudnya, variasi bahasa merupakan seperangkat ciri-ciri linguistik yang menunjukkan kesamaan distribusi sosial. Beberapa pendapat di atas menunjukkan bahwa bahasa mempunyai variasi dan ciri-ciri tersendiri antara kelompok pemakainya, misalnya kelompok sosial petani mempunyai variasi bahasa yang berbeda kelompok sosial pegawai.

Terjadinya variasi bahasa disebabkan oleh lingkungan pemakai bahasa yang berbeda. Variasi bahasa mempunyai ciri-ciri khusus yang membedakan antara kelompok pemakainya, sehingga dalam penggunaannya variasi yang satu tidak dapat menggantikan variasi

yang lain. Kentjono (Ed.), (1982:17) menyatakan bahwa variasi bahasa menurut pemakaiannya disebut ragam bahasa dan variasi bahasa menurut pemakainya disebut dengan dialek. Kridalaksana (1993:184) mengemukakan bahwa ragam bahasa adalah variasi bahasa menurut pemakaiannya yang dibedakan menurut topik, hubungan pelaku dan medium pembicara. Suwito (1983:148) menyatakan, bahwa ragam bahasa adalah istilah yang dipergunakan untuk menunjuk salah satu dari berbagai variasi yang terdapat dalam pemakaiannya. Kridalaksana (1993:184) mengemukakan bahwa ragam bahasa adalah variasi bahasa yang menurut pemakaiannya yang dibedakan menurut topik pemakaiannya. Berdasarkan pendapat di atas, ragam bahasa merupakan salah satu wujud dari variasi bahasa yang mendukung proses komunikasi. Setiap penutur bahasa hidup dalam sejumlah lingkungan masyarakat yang adat-istiadatnya atau tata cara pergaulannya berbeda. Perbedaan itu terwujud dalam pemakaian bahasa, orang yang ingin turut serta dalam bidang tertentu atau yang ingin membicarakan pokok persoalan yang berkaitan dengan lingkungan itu, harus memilih salah satu ragam yang dikuasainya yang cocok dengan bidang atau pokok itu. Bidang yang dimaksudkan misalnya, agama, politik, teknologi dan lain-lain.

Ragam bahasa yang berbeda ditentukan oleh umur penutur, kedudukan dan pokok permasalahan yang dibicarakan, dan tujuan informasi yang disampaikan. Sikap penutur turut pula menciptakan macam-macam ragam bahasa. Hal ini menimbulkan pilihan ragam bahasa bagi penuturnya. Suwito (1983:158) berpendapat bahwa kebaikan dan kebenaran memakai bahasa bergantung pada

ketepatan pemilihan variasi sesuai fungsi dan pemakai bahasa. Berdasarkan konsep di atas menunjukkan bahwa baik buruknya suatu ragam tidak ditentukan oleh kondisi suatu bahasa tetapi ditentukan oleh cara penempatan yang tepat. Penggunaan bahasa yang baik adalah penggunaan sesuai dengan fungsi dan situasi pembicaraan. Dalam hal ini ragam bahasa menurut sikap penutur, akan berhadapan dengan pemilihan bentuk-bentuk bahasa yang menggambarkan sikap kita yang kaku, resmi, adab, dingin dan akrab. Perbedaan berbagai gaya itu tercermin dalam kosa kata dan tata bahasa, misalnya, gaya bahasa kita memberikan laporan kepada atasan, atau jika kita memarahi orang, membujuk anak, mengobrol dengan sahabat karib. Gaya bahasa yang bermacam-macam itu tetap dapat dikenal.

## **2.2 Jenis Ragam Bahasa**

Jenis ragam bahasa dapat menunjukkan corak bahasa masing-masing kelompok sosial. Kridalaksana (1989: 2-3) berpendapat, bahwa ragam bahasa dibagi atas dasar pokok pembicaraan, medium pembicaraan, dan hubungan antar pembicara.

Ragam bahasa menurut pokok pembicaraan, antara lain ragam jurnalistik, ragam ilmiah, ragam jabatan, ragam undang-undang dan ragam sastra. Ragam bahasa berdasarkan medium pembicara yaitu ragam lisan dan ragam tulisan, sedang ragam bahasa berdasarkan hubungan antara pembicaraan meliputi, ragam resmi, ragam akrab, ragam agak resmi dan ragam santai.

Poerwadarminta (1979:16) berpendapat, bahwa macam ragam bahasa secara kasar dirangkumkan sebagai berikut, yaitu ragam

umum dan ragam khusus. Ragam umum biasa dipakai dalam karang-mengarang umum, cerita biasa, surat-menyurat umum, berpidato dan karangan ilmiah. Ragam khusus termasuk ragam jurnalistik, ragam ilmiah dan ragam jabatan. Dalam ragam khusus terdapat kata-kata cara penuturan yang khusus yang kurang lazim atau dikenal dalam ragam umum. Ragam jabatan merupakan bahasa yang dipakai dalam, untuk dan oleh selingkupan urusan (pemerintahan, kemiliteran, perundang-undangan, perusahaan dan perniagaan), jadi ragam jabatan yang dimaksud di sini adalah pemakaian bahasa yang berhubungan dengan kegiatan dalam sesuatu urusan atau pekerjaan.

Kentjono (1979:16) berpendapat bahwa ragam bahasa dibedakan menurut bidang (field), cara (mode) dan gaya (style) penuturnya. Ragam bahasa menurut penutur adalah menunjuk pada pemakaian bahasa dalam bidang tertentu, misalnya pemakaian kata-kata atau istilah kesehatan di rumah sakit seperti, *komplikasi, diabetes, kronis, infus, dan paramedis*. Ragam bahasa menurut bidang penuturan akan menghasilkan jenis ragam bahasa sesuai bidangnya, misalnya bidang jabatan menghasilkan ragam jabatan, bidang kasusasteraan menghasilkan ragam sastra. Cara (mode) penuturan menunjuk pada cara pemakaian bahasa lisan atau tulis. Pengungkapan bahasa lisan menghasilkan ragam bahasa lisan, pengungkapan secara tertulis menghasilkan ragam bahasa tulis.

Gaya (style) penuturan, berdasarkan gaya penuturan menunjuk pada situasi formal dan situasi resmi menghasilkan ragam formal dan ragam resmi, dan pada situasi informal menghasilkan ragam bahasa tidak resmi atau informal. Dalam situasi resmi (formal)

ragam yang dipergunakan harus ragam baku, pemakaian ragam resmi penuh dengan ketentuan; yaitu harus patuh dengan kaidah-kaidah bahasa yang berlaku, sehingga terhindar dari kesalahan pikiran. Bahasa ragam resmi mempunyai sifat lengkap baik dari hal suku kata maupun fonem yang dipakai untuk membentuk kata-kata yang terdapat dalam kalimat, misalnya bahasa ragam ilmiah dalam rapat umum menggunakan ragam umum.

Suwito (1983:150) mengatakan ragam buku merupakan tolok ukur dan yang paling memenuhi syarat sebagai ragam yang dianggap baik dan benar. Ragam bahasa mempunyai sifat lengkap baik dalam hal suku kata maupun fonim yang dipakai untuk membentuk kata yang terdapat dalam kalimat, misalnya bahasa ragam ilmiah menggunakan bahasa resmi.

Konsep di atas menunjukkan bahwa dalam suatu bahasa terdapat berbagai ragam bahasa. Masing-masing ragam memiliki ciri-ciri yang membedakan antara tujuan yang satu dengan ragam yang lain. Penutur dapat mengungkapkan gagasannya dengan menggunakan ragam bahasa sesuai dengan kepentingannya.

### **2.3 Ciri-Ciri Ragam Bahasa**

Setiap ragam bahasa memiliki ciri-ciri yang membedakan antara ragam yang satu dengan ragam yang lain. Verhaar (1987:7) menyatakan bahwa secara sistematis ciri-ciri setiap bahasa dapat dibedakan antara ciri gramatikal dan ciri leksikal. Dalam kaitannya dengan penelitian yang menitik beratkan pada ciri leksikal berupa istilah-istilah, ciri gramatikal tidak diuraikan pada bagian ini. Ciri

gramatikal merupakan ciri yang mengacu pada setruktur ketata bahasaan yang meliputi struktur morfologis dan setruktur sintaksis.

### **2.3.1 Ciri-Ciri Leksikal**

Ciri leksikal adalah ciri yang berkaitan dengan leksikon dan bukan gramatikal (Kridalaksana, 1983:98). Leksikon adalah kekayaan kata yang dimiliki oleh seseorang pembicara atau penulis suatu bahasa, kosa kata, perbendaharaan kata. Ciri leksikal erat kaitannya dengan keberadaan bahasa yang bervariasi dalam masyarakat. Variasi bahasa yang digunakan masing-masing kelompok sosial melahirkan banyaknya jenis ragam bahasa, seperti ragam jurnalistik, ragam ilmiah dan ragam sastra.

Ragam bahasa yang digunakan masing-masing kelompok sosial ditandai adanya pemakaian kata-kata dan istilah yang berbeda dengan kelompok lain. Ciri leksikal yang menandai ragam bahasa cenderung menggunakan unsur-unsur dialek dan bahasa daerah. Dialek yang mendukung yaitu dialek regional, dialek temporal, dan dialek sosial (Alwasilah, 1985:2).

Ciri-ciri leksikal yang menandai ragam bahasa, misalnya pada ragam fungsional atau ragam profesional yaitu ragam bahasa yang dikaitkan dengan profesi, lembaga dan lingkungan kerja. Dalam kenyataannya ragam bahasa fungsional menjelma sebagai bahasa teknis keprofesionalan, seperti dalam lingkungan keilmuan dan teknologi, bahasa di lingkungan rumah sakit dan lingkungan kemiliteran. Contoh ciri-ciri leksikal pada ragam fungsional antara lain penggunaan kata-kata dan istilah-istilah baik dari bahasa daerah, bahasa asing maupun dari bahasa Indonesia, misalnya

penggunaan bentuk pemendekan baik berupa pemenggalan, singkatan atau akronim.

### **2.3.1.1 Kata Dan Istilah**

Kata dan istilah merupakan dua pengertian yang mempunyai perbedaan, pengertian. Kata lebih luas dari pengertian istilah, sebab istilah hanya berlaku pada bidang tertentu saja. Kridalaksana (1985:73) menyatakan, bahwa dalam bahasa sehari-hari sering dikorbankan, ada kalanya yang dimaksud dengan istilah ialah kata-kata baru atau kata-kata asing baru dalam bahasa Indonesia. Menurut Ramlan (1985:7) bahwa kata adalah satuan gramatika bebas yang terkecil. Kridalaksana (1985:15) berpendapat bahwa kata sebagai unsur bahasa mempunyai dua aspek yaitu, aspek bentuk dan aspek isi atau makna. Aspek bentuk adalah segi yang dapat diserap panca indera manusia, aspek isi adalah makna yang terkandung dalam bentuk-bentuk tersebut.

Pengertian istilah jelas dibedakan dari pengertian kata. Kata belum tentu berupa istilah, sedangkan istilah pasti sebuah kata. Poerwadarminto (1985:388) berpendapat, istilah adalah perkataan yang istimewa yang mengandung arti tertentu dalam lingkungan suatu ilmu pengetahuan, pekerjaan atau kesenian. Konsep tersebut mengartikan bahwa istilah adalah perkataan, tetapi perkataan yang tidak sama dengan perkataan sehari-hari. Perkataan dapat digolongkan sebagai suatu istilah, jika bersifat menandai suatu pekerjaan atau ilmu pengetahuan, istilah diartikan sebagai kata istimewa mengandung arti khusus, yaitu makna tertentu sesuai dengan lingkungan pemakaiannya.



Kridalaksana (1985:73) menyatakan bahwa pengertian istilah secara tertulis adalah kata atau gabungan kata yang mempunyai makna atau arti tertentu dalam bidang yang memakainya. Istilah bisa bersifat mono semantis. Berarti istilah tersebut mempunyai makna tetap dan tertentu. Sifat istilah yang kedua adalah bebas konteks. Artinya, secara gramatikal istilah tidak akan berubah maknanya akibat perubahan konteks kalimat. Pengertian bebas kontek ini hanya terbatas pada tingkat kalimat. Dari segi pemakaiannya, istilah justru terikat oleh kontek, maksudnya istilah yang digunakan dalam bidang yang berbeda maknanya juga berbeda. Misalnya istilah *operasi* dapat digunakan dalam tiga lingkungan yaitu lingkungan rumah sakit, atau kedokteran. Lingkungan kemiliteran dan lingkungan dunia usaha istilah *operasi* di lingkungan kedokteran bermakna bedah, tindakan untuk mengobati penyakit. Bidang kemiliteran menggunakan istilah *operasi* dalam arti tindakan atau gerakan militer. Misalnya, penumpasan, pemberantasan. Istilah *operasi* dalam dunia usaha artinya pelaksana suatu rencana yang telah dikembangkan. Dengan demikian masing-masing lingkungan sosial menggunakan istilah-istilah yang khusus digunakan dalam lingkungan keluarga sendiri.

Kridalaksana (1985:71) berpendapat, bahwa istilah bisa dibentuk dengan :

- a) menciptakan kata atau ungkapan yang baru sama sekali,
- b) mengambil kata atau frase biasa dan memberinya makna atau definisi tetap dan tertentu,
- c) menterjemahkan istilah asing,
- d) meminjam istilah dari bahasa daerah, dan

e) mengadaptasi istilah asing menurut kaidah-kaidah bahasa Indonesia.

Bahasa asing yang dipergunakan sebagai sumber istilah, apabila bahan pembentukan istilah tidak didapatkan dalam bahasa Indonesia maupun bahasa serumpun, dua dasar umum yang perlu diperhatikan adalah :

- a) apabila diperlukan istilah asing sebagai sumber utama yang dipergunakan adalah bahasa Inggris.
- b) apabila istilah asing yang diperlukan itu tidak dapat digantikan dengan kata yang terdapat dalam bahasa Indonesia maupun bahasa daerah, istilah asing yang diambil dengan mengutamakan ejaannya dalam bahasa sumber tanpa mengubah segi lafalnya.

Istilah asing dapat dijadikan sebagai sumber istilah apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

- 1) istilah asing yang dipakai lebih cocok karena konotasinya.
- 2) istilah asing yang dipergunakan lebih singkat jika dibandingkan terjemahan Indonesianya.
- 3) istilah asing karena cocok konotasinya memudahkan pengalihan antar bahasa mengingat keperluan masa depan, dan.
- 4) istilah asing yang dipakai dapat mempermudah tercapainya kesepakatan jika istilah Indonesia banyak sinonimnya.

Berdasarkan taraf intergrasinya, unsur pinjaman dalam bahasa Indonesia dapat dibagi atas dua golongan besar :

Pertama, unsur asing (serapan) yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti : *reshuffle*, *shuttle cock*. Unsur-unsur ini dipakai dalam konteks bahasa Indonesia, tetapi pengucapannya masih mengikuti cara asing.

<b>cent</b>	sen
<b>cc</b> , di muka <b>o</b> , <b>u</b> , dan <b>konsonan</b> , menjadi <b>k</b>	
<b>accomodation</b>	akomodasi
<b>acculturation</b>	akulturasi
<b>cc</b> , di muka <b>e</b> dan <b>I</b> , menjadi <b>ks</b>	
<b>accent</b>	aksen
<b>vaccine</b>	vaksin
<b>cch</b> dan <b>ch</b> , di muka <b>a</b> , <b>o</b> , dan <b>konsonan</b> , menjadi <b>k</b>	
<b>saccharin</b>	sakarín
<b>charisma</b>	karisma
<b>ch</b> , yang lafalnya <b>c</b> , menjadi <b>c</b>	
<b>check</b>	cek
<b>china</b>	cina
<b>ch</b> , yang lafalnya <b>s</b> atau <b>sy</b> , menjadi <b>s</b>	
<b>echelon</b>	eselen
<b>machine</b>	mesin
<b>c</b> , [sanskerta] menjadi <b>s</b>	
<b>cabda</b>	sabda
<b>castra</b>	sastra
<b>e</b> , tetap <b>e</b>	
<b>effective</b>	efektif
<b>description</b>	deskripsi
<b>ea</b> , tetap <b>ea</b>	
<b>idealist</b>	idealis
<b>habeas</b>	habeas
<b>ee</b> [Belanda] menjadi <b>e</b>	
<b>system</b>	sistem

<b>srtatosfeer</b>	stratosfer
<b>ei</b> tetap <b>ei</b>	
<b>eicosane</b>	eikosan
<b>eidetic</b>	eidetik
<b>eo</b> tetap <b>eo</b>	
<b>stereo</b>	stereo
<b>geometry</b>	geometri
<b>eu</b> tetap <b>eu</b>	
<b>neutron</b>	netron
<b>f</b> tetap <b>f</b>	
<b>factor</b>	faktor
<b>fossil</b>	fosil
<b>gh</b> menjadi <b>g</b>	
<b>sorghum</b>	sorgum
<b>I</b> , pada awal suku kata dimuka <b>vokal</b> , tetap <b>I</b>	
<b>Iamb</b>	iambe
<b>Ion</b>	ion
<b>Ie</b> , jika lafalnya <b>I</b> , tetap <b>ie</b>	
<b>Variety</b>	varietas
<b>Patient</b>	pasien
<b>Kh</b> [arab] tetap <b>kh</b>	
<b>Khusus</b>	khusus
<b>Akhir</b>	akhir
<b>Ng</b> tetap <b>ng</b>	
<b>Contingent</b>	kontingen
<b>Congress</b>	kongres

**Oe** [oi - yunani] menjadi **e**

**Oestrogen**

estrogen

**Oenology**

enologi

**Oo** [Belanda] **o**

**Komfoor**

kompur

**Provoost**

provos

**Oo** [Inggris] menjadi **u**

**Cartoon**

kartun

**Proof**

pruf

**Oo** [vokal ganda] tetap **oo**

**Zoology**

zoologi

**Coordination**

koordinasi

**Ou**, jika lafalnya **au**, menjadi **au**

**Bout**

baut

**Counter**

kaunter

**Uo**, jika lafalnya **u**, menjadi **u**

**Gouverneur**

gubernur

**Coupon**

kupon

**Ph** menjadi **f**

**Phase**

fase

**Physioplology**

fisiologi

**Ps** tetap **ps**

**Psychiatri**

psikiatri

**Psychosomatic**

psikosomatik

**Pt** tetap **pt**

**Pteridology**

pteridologi

**Ptyalin**

ptialin

**Q** menjadi **k**

**Aquarium** akuarium

**Frequensi** frekuensi

**Rh** menjadi **r**

**Rhapsody** rapsodi

**Rhombus** rombus

**Sc**, di muka **a, o, u**, dan **konsonan**, menjadi **s**

**Scriptie** skripsi

**Sc**, di muka **e, i**, dan **y**, menjadi **s**

**Scenography** senografi

**Scyptoma** sifistoma

**Sch** di muka **vokal**, menjadi **sk**

**Schema** skema

**T**, di muka **i**, jika lafalnya **s**, menjadi **s**

**Ratio** rasio

**Patient** pasien

**Th** menjadi **t**

**Theocracy** teokrasi

**Method** metode

**U** tetap **u**

**Unit** unit

**Structur** struktur

**Ua** tetap **ua**

**Dualism** dualisme

**Aquarium** akuarium

**Ue** tetap **ue**

**Duet** duet

**Ui** tetap **ui**

**Conduite** konduite

**Duit** duit

**Uo** tetap **uo**

**Quorum** kuorum

**Quota** kuota

**Uu** menjadi **u**

**Prematuur** prematur

**Vacuum** vakum

**V** tetap **v**

**Xanthate** xantat

**Xenon** xenon

**X** pada posisi lain menjadi **ks**

**Executief** eksekutif

**Taxi** taksi

**Xc** di muka **e**, dan **I**, menjadi **ks**

**Exeptie** eksepsi

**Excess** ekkses

**Xc** di muka **a**, **o**, **u**, dan **konsonan**, menjadi **ksk**

**Excursive** ekskursif

**Exclusive** eksklusif

**Y** jika lafalnya **y**, tetap **y**

**Yen** yen

**Y** jika lafalnya **I**, menjadi **I**

**Dynamo** dinamo

**Propyl** propil

**Z** tetap **z**

**Zenith** zenit

**Effect** efek

**Konsonan ganda** menjadi **konsonan tunggal**, kecuali kalau **dapat membingungkan**.

**Accu** aki

**Commision** komisi

Sebagai unsur bahasa, istilah mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakan dari unsur-unsur bahasa lain. Kridalaksana (1985:52) menyatakan, bahwa istilah memiliki ciri-ciri antara lain :

- 1) Dari segi makna
  - a) Hubungan antara ungkapan dengan makna tetap dan tegas (monosemantis).
  - b) Istilah itu secara gramatik bebas konteks, artinya makna tidak tergantung pada kontek kalimat.
  - c) Makna dapat dinyatakan dengan definisi atau rumus dalam ilmu yang bersangkutan.
- 2) Dari segi ungkapan
  - a) Istilah dapat berupa kata ganda, kata kerja dan kata sifat.
  - b) Bangun istilah sepadan dengan kata tunggal, kata majemuk, kata kerja dan kata sifat.
- 3) Istilah itu bersifat Internasional, artinya makna istilah dikenal dalam ilmu yang bersangkutan, sedangkan bentuk ungkapan dari suatu bahasa sedapat-dapatnya tidak jauh berbeda dengan bahasa lain.



- 4) Istilah bersifat nasional, artinya mempunyai ciri-ciri linguistik yang menandai unsur-unsur bahasa yang bersangkutan. Ciri-ciri lahiriah yang menandai yaitu ciri gramatikal dan ciri-ciri fonologis.

Berdasar pada pengertian kata dan istilah seperti diuraikan di atas, terdapat persamaan dan perbedaan antara kata dan istilah. Persamaannya yaitu dilihat dari segi bentuk, keduanya merupakan bentuk bebas yang bisa berupa bentuk tunggal dan bentuk kompleks. Adapun perbedaan antara kata dan istilah dapat dilihat dari segi makna, konteks kalimat, konteks sosial dan definisi.

Dilihat dari segi makna, istilah bersifat monosemantis artinya hanya mempunyai satu makna. Oleh karena itu, tidak ada satu istilah yang mempunyai makna yang sama dalam bidang tertentu. Misalnya, istilah *koma* dalam bidang kedokteran atau kesehatan bermakna tidak sadar atau pingsan berkepanjangan dan tidak mampu memberikan rangsangan. Berbeda dengan kata yang bersifat polisemantis yaitu mempunyai makna lebih dari satu, misalnya kata *koma* dapat bermakna tanda baca dalam kalimat mengapit keterangan tambahan, memisahkan unsur-unsur dalam perincian.

Dilihat dari segi konteks kalimat, istilah bersifat bebas konteks dalam bidang tertentu. Artinya, walaupun istilah itu ditempatkan pada posisi kalimat yang berbeda, jika digunakan dalam bidang tertentu artinya tetap sama. Misalnya istilah *operasi* yang terdapat dalam kalimat di bawah ini.

- 1) Operasi ginjal telah dilakukan oleh tim dokter dari RSAD Jember
- 2) Dokter mengadakan operasi dengan lancar.

Istilah operasi yang terdapat pada kalimat di atas, memiliki makna yang sama yaitu melakukan pembedahan. Jika istilah tersebut digunakan dalam bidang lain seperti organisasi, bidang geografi dan bidang kepolisian, maka istilah tersebut akan berbeda maknanya.

Kata bersirat terikat oleh konteks kalimat. Artinya maknanya tergantung pada konteks dan dapat berubah maknanya akibat perubahan konteks kalimat, misalnya kata buku dalam kalimat di bawah ini :

- 1) Budi meminjam buku di perpustakaan.
- 2) Kakak mengupas tebu dan memisahkan dari bukannya.

Makna dari istilah dapat dinyatakan dengan definisi. Istilah dinyatakan bebas dari konotasi sosial misalnya, vaksin, tetanus, karbohidrat, asimilasi, klausa. Berbeda dengan kata-kata yang dapat ditafsirkan dari kehidupan sosial, seperti pengemis, gelandangan, pelajar, gubuk.

#### **2.3.1.2 Frase**

Ramlan (1985:143) menyatakan bahwa frase merupakan satuan gramatik yang terdiri atas dua kata atau lebih dan juga merupakan satuan yang tidak melebihi batas fungsi. Maksudnya frase itu selalu terdapat dalam satu fungsi yaitu S.P.O. pel dat ket. Pendapat tersebut didukung oleh Kentjono (1982:57) bahwa frase adalah satuan gramatikal yang terdiri atas dua atau lebih dari dua kata yang tidak berciri klausa dan yang pada umumnya pembentuk klausa.

Menurut Parera (1991: 32) frase adalah suatu konstruksi yang dapat dibentuk dua kata atau lebih, baik didalam bentuk pola dasar kalimat maupun tidak.

Dari pembahasan di atas disimpulkan bahwa frase adalah kesatuan atau konstruksi yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi, tidak bercirikan klausa, serta, pada umumnya menjadi pembentuk klausa atau kalimat-kalimat, contoh *pintu jenazah*.

Tuturan yang berupa frase *pintu jenazah* tidak dimaksudkan untuk membicarakan masalah *pintu milik jenazah*, karena hal ini tidak masuk akal dan tidak mungkin. Frase *pintu jenazah* pada tuturan tersebut mempunyai maksud *Pintu menuju kamar mayat di rumah sakit*.

### 2.3.1.3 Singkatan Dan Akronim

Berbagai lingkungan sosial cenderung menggunakan bentuk-bentuk pemendekan. Hal ini dimaksudkan sebagai cara praktis dan lokal. Penggunaan bentuk-bentuk pemendekan, jika berlebihan tentu akan mengacaukan kaidah bahasa Indonesia itu sendiri. Kridalaksana (1985:55) berpendapat bahwa pembuatan-pembuatan singkatan hendaknya dibatasi dalam kalangan tertentu saja, misalnya dalam lapangan kepanduan dan lapangan militer.

Singkatan adalah salah satu hasil proses pemendekan yang berupa huruf atau gabungan huruf, baik yang dieja huruf demi huruf seperti : FSUI (Fakultas Sastra Universitas Indonesia), DKI (Daerah Khusus Ibukota), KKN (Kuliah Kerja Nyata), maupun yang tidak dieja

huruf demi huruf, seperti, dll (dan lain-lain), dgn (dengan), dst (dan seterusnya).

Singkatan sering mengalami tumpang tindih dengan akronim, misalnya, ABRI, KAMI, IKIP. Bentuk penyingkatan tersebut dapat disebut singkatan dan dapat disebut akronim dengan syarat, disebut singkatan apabila penulisannya menggunakan huruf besar, misalnya ABRI yaitu dari bentuk /A/,/B/,/R/,/I/. Bentuk akronim dengan cara dilafalkan misalnya, ABRI, IKIP. Hasil penyingkatan dengan mengambil bunyi pertama dari silabel awal unsur-unsur formal kelompok katanya disebut abreviasi, contoh : ABRI, KAMI, IKIP.

Bentuk akronim juga merupakan salah satu hasil proses pemendekan akronim termasuk kelas internal dalam bahasa Indonesia, meskipun bentuk tersebut sudah merupakan gejala bahasa umum. Kridalaksana (1989:162) berpendapat bahwa yang dimaksud akronim yaitu proses pemendekan yang menggabungkan huruf atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai sebuah kata yang sedikit banyak memenuhi kaidah konotaktik Indonesia, seperti : AMPI/ampi/ dan bukan (a), (em), (pe), (i), FKIP/efkip/ dan bukan (ef), (ka), (i), (pe).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa akronim merupakan satuan hasil penyingkatan yang ditulis dan dilafalkan menyerupai kata yang wajar. Pemakaian akronim meluas di berbagai lingkungan sosial. Hal ini disebabkan pemakaian bahasa menginginkan komunikasi yang praktis dan jelas. Penggunaan akronim dilandasi prinsip penghematan tempat dalam bahasa tulis dan penghematan waktu bagi bahasa lisan.

Proses pembentukan kependekan, baik singkatan maupun akronim adalah proses pembentukan yang bersifat praktis dan berguna bagi masyarakat pemakai bahasa.

### **2.3.2 Ciri-Ciri Leksikal Ditinjau Dari Aspek Linguistik**

Ciri-ciri leksikal yang menandai setiap ragam bahasa dapat dikaji dari berbagai aspek, misalnya aspek etimologi, dan aspek semantik.

#### **2.3.2.1 Etimologi**

Bahasa yang berkembang seiring kemajuan masyarakat, secara tidak langsung akan menambah kosa kata dan istilah-istilah baru demi menunjang kebutuhan pemakaiannya. Kosa kata dan istilah-istilah tersebut berasal dari berbagai sumber, seperti : menyerap dari bahasa daerah, bahasa asing atau bahasa Indonesia sendiri. Asal-usul kata yang membentuk suatu istilah mendapat perhatian khusus dari ahli bahasa, yaitu melahirkan ilmu etimologi.

Pengertian etimologi secara lengkap ialah salah satu cabang linguistik yang bertugas meneliti bagaimana sebabnya terjadi perubahan dan perkembangan bentuk kata dalam sejarah suatu bahasa. Ngakean (1990:19) berpendapat bahwa etimologi berarti menyelidiki mengenai asal kata, serta perubahannya dalam bentuk makna.

Ramlan (1985 : 21) menyatakan "Etimologi adalah ilmu yang mempelajari seluk beluk asal suatu kata secara khusus". Dari konsep di atas dapat dinyatakan bahwa etimologi adalah ilmu yang mempelajari sejarah perubahan dan perkembangan bentuk kata,

dengan tujuan untuk mengetahui bentuk bahasa asalnya. Proses kajian etimologi seperti contoh di bawah ini :

- a) Adil berasal dari kata *adilun* , bahasa arab, jika dibaca dalam keadaan berhenti menjadi adil, tidak memihak dan tidak bersebelah.
- b) Bahasa berasal dari bahasa Sansekerta, *bhasa* mengalami penyisipan vokal (a) diantara konsonan (b) dan (h), sehingga menghasilkan bentuk turunan bahasa ucapan yang berarti.

Berdasarkan contoh di atas dapat dinyatakan bahwa pungutan yang berasal dari bahasa asing maupun bahasa daerah terlebih dahulu harus disesuaikan dengan kaidah yang berlaku dalam bahasa Indonesia. Penyesuaian tersebut bukan berarti meninggalkan seluruh bunyi yang ada pada aslinya, tetapi arti semula tidak berubah seluruhnya. Perbedaan maksud hanyalah disebabkan oleh adanya penyesuaian keadaan atau kebiasaan tempat yang tidak sama dengan tempat aslinya.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam meneliti bahasa asal adalah sebagai berikut :

- 1) Menentukan bentuk dasar apabila istilah tersebut berupa bentuk kompleks. Bentuk dasar tersebut dicari bahasa asalnya dalam bahasa yang dipergunakan/kamus yang dipakai, kemudian dianalisis dalam proses morfologi.
- 2) Mengadakan perbandingan segi bentuk dan makna dari kata yang diperoleh, kemudian dibandingkan dalam kasus yang dipakai.
- 3) Berdasarkan perbandingan tersebut akan diperoleh persamaan. Persamaan terbanyak diambil sebagai bahasa asal. Kesamaan tersebut meliputi kesamaan bentuk dan kesamaan makna.

Untuk menentukan bentuk asal dipergunakan kamus sebagai pedoman dengan tujuan untuk memperoleh perbandingan yang meliputi persamaan dan perbedaan. Apabila kosa-kata atau istilah tersebut tidak ditemukan dalam kamus bahasa daerah atau bahasa Indonesia, maka istilah tersebut dapat dicari dalam kamus bahasa asing, dan dialek setempat. Bidang yang dijadikan perbandingan dapat dilihat dari segi bentuk dan arti. Kesamaan bentuk yang dimiliki itu akan lebih meyakinkan lagi kalau bentuk itu memperlihatkan kesamaan-kesamaan semantik (Keraf, 1984 : 33 ).

Berdasarkan uraian di atas analisis etimologi dapat di terapkan terhadap istilah-istilah yang ada di rumah sakit Angkatan Darat Jember. Contoh istilah *patient* berasal dari bahasa Inggris mengalami perubahan bentuk sehingga menjadi *pasien* yang artinya orang sakit.

#### **2.3.2.2 Semantik**

Ilmu yang mempelajari tentang makna disebut semantik, Cher (1990 : 2) berpendapat bahwa semantik adalah bidang studi dalam linguistik yang mempelajari makna dan arti dalam bahasa. Pendapat lain disampaikan Keraf (1980:129) yang menyatakan bahwa "Semantik adalah bagian dari tata bahasa yang meneliti makna dalam bahasa tertentu, mencari asal mula dan perkembangan dari arti suku kata".

Kedua pendapat di atas adalah konsepsi tentang kata semantik yang telah disepakati dalam bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dalam hal-hal yang ditandainya. Obyek pembahasan semantik tidak hanya terbatas

kata, tetapi meliputi semua tataran tata bahasa kecuali tataran fonologi.

Muhadjir dan Kentjono (1982 : 74) mengemukakan bahwa semantik membahas tentang makna, baik makna yang terdapat dalam morfem, kata, kalimat, maupun wacana. Makna merupakan bagian dari bahasa, sedangkan bahasa pada dasarnya merupakan sesuatu yang khas dimiliki manusia. Kenyataan tersebut menunjukkan relevansi antara bahasa, makna dan pemakaiannya.

Aminuddin (1988:52-53) menyatakan bahwa makna adalah hubungan bahasa dengan dunia luar yang disepakati bersama oleh pemakai bahasa, sehingga dapat saling mengerti. Pateda (1989:48) mengemukakan bahwa makna dapat dibicarakan dari dua pendekatan operasional.

Pendekatan analitik atau referensial adalah pendekatan yang mencari esensi makna dengan cara menguraikan atas segmen-segmen misalnya yaitu, manusia, perempuan, belum menikah, tidak punya anak. Hal ini berarti gadis adalah perempuan yang belum bersuami. Pendekatan analitik atau referensial ini digunakan dalam menganalisis istilah, sebab istilah bersifat monosemantis, sehingga diharapkan akan memperoleh makna istilah yang tepat.

Pendekatan yang kedua adalah pendekatan operasional, yaitu pendekatan yang mempelajari suatu bentuk kata dalam penggunaannya, maksudnya pendekatan operasional lebih menekankan bagaimana suatu bentuk itu dioperasikan atau digunakan dalam konteks kalimat, sehingga suatu bentuk itu akan mempunyai makna yang berbeda. Misalnya, kata bunga yang terdapat pada kalimat di bawah ini :



- a. Bunga desa itu cantik sekali.
- b. Tanaman bunga itu tampak asri.

Kedua kata bunga di atas mengandung makna yang berbeda. Kata bunga pada kalimat pertama berarti gadis, sedangkan pada kalimat kedua berarti tanaman hias.

Uraian di atas menunjukkan bahwa pendekatan analitik menguraikan makna dengan jalan segmentasi, sedangkan pada pendekatan operasional menggunakan tes substansi untuk menentukan makna yang tepat.

Kajian Semantik dalam skripsi ini tidak membahas semua tataran bahasa, tetapi hanya membahas makna yang terdapat pada kata, frase dan singkatan dalam kaitannya dengan deskripsi istilah bidang kesehatan yang digunakan di Rumah Sakit Angkatan Darat Jember.

### **2.3.3 Makna Istilah**

Ketepatan makna istilah disebabkan oleh pemakaian kata pada bidang tertentu. Makna umum dimiliki oleh kata yang berkaitan dengan penggunaan secara umum. Makna khusus dimiliki oleh kata yang digunakan secara khusus. Abdul Chaer {1990:72} mengatakan bahwa, istilah mempunyai makna tetap dan pasti, berbeda dengan kata yang mempunyai makna umum.

Sebagai kata makna *agen* bersifat umum yaitu *wakil* tetapi sebagai istilah makna tersebut bersifat tetap. Sebagai istilah dalam bidang kemiliteran, istilah *agen* mempunyai makna *anggota* sebagai istilah dalam bidang politik, istilah *agen* mempunyai makna *kaki tangan atau mata-mata negeri asing*.

Abdul Chaer (1990 : 144-145) mengatakan bahwa, satu upaya pembentukan istilah ialah memanfaatkan kosa-kata yang ada dengan memberi makna baru baik penyempitan maupun perluasan makna. Bentuk kebahasaan dapat mengalami perkembangan, pergeseran atau bahkan perubahan makna. Aminudin (1988:130) perubahan makna adalah perubahan suatu kata perubahan makna tersebut dapat meluas, menyempit dan perubahan secara total.

#### **2.3.3.1 Meluas**

Perubahan makna meluas adalah bila suatu bentuk kebahasaan mengalami berbagai penambahan makna yang keseluruhannya digunakan secara umum (Aminudin : 1988 : 130) Sedangkan Abdul Chaer (1990 : 145) mengatakan bahwa, perubahan makna meluas adalah gejala yang terjadi pada sebuah kata yang mulanya hanya memiliki sebuah makna berubah memiliki makna lain. Kata *menarik* yang semula berkaitan dengan *tali*, maknanya meluas sehingga dapat diartikan *cantik, cakep dan simpati*. Kata *Bapak* dahulu hanya mengandung arti *orang tua laki-laki* sekarang meluas menjadi orang yang di pandang sebagai orang tua guru dan pejabat.

#### **2.3.3.2 Menyempit**

Menurut Aminuddin (1988:130) perubahan makna menyempit adalah perubahan makna suatu kata yang semakin memiliki spesialisasi. Perubahan makna menyempit adalah gejala yang terjadi pada suatu kata yang pada mulanya mempunyai makna yang cukup luas berubah menjadi sebuah makna. Kata *sarjana* pada mulanya berarti orang pandai atau cendekiawan sekarang *orang yang lulus dari perguruan tinggi* (Abdul Chaer 1990 : 147).

### **BAB III METODOLOGI**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif. Sudaryanto (1992:62) menyatakan sifat metode deskriptif adalah cara kerja dalam penelitian yang dilakukan semata-mata berdasarkan fakta yang ada.

Penelitian ini berusaha mendeskripsikan bahasa seperti apa adanya. Bahasa yang dideskripsikan adalah bahasa yang digunakan di Rumah Sakit Angkatan Darat Jember berupa istilah-istilah bidang kesehatan yang berupa kata, frase, dan singkatan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah menggambarkan suatu objek dengan kata-kata atau kalimat untuk memperoleh kesimpulan. Dalam penelitian ini dideskripsikan istilah-istilah bidang kesehatan yang berupa kata, frase, dan singkatan yang berhubungan dengan kegiatan pemeriksaan kesehatan dan uji badan anggota TNI AD.

#### **3.2 Sasaran Penelitian**

Sasaran penelitian ini adalah istilah-istilah bidang kesehatan yang digunakan di Rumah Sakit Angkatan Darat Jember yang berhubungan dengan kegiatan pemeriksaan kesehatan dan uji badan anggota TNI AD.

### **3.3 Data Dan Sumber Data**

#### **3.3.1 Data**

Data dalam penelitian ini berupa istilah-istilah bidang kesehatan berbentuk kata, frase, singkatan yang digunakan di Rumah Sakit Angkatan Darat Jember berhubungan dengan pemeriksaan kesehatan uji badan anggota TNI AD.

#### **3.3.2 Sumber data**

Sumber data dalam penelitian ini berupa manusia atau individu yang bekerja di Rumah Sakit Angkatan Darat Jember. Sumber data yang lain berupa buku-buku yang di Rumah Sakit Angkatan Darat Jember seperti buku pedoman standart terapi di jajaran Kasdam V Brawijaya dan warta kesehatan angkatan darat, serta buku-buku lain yang mendukung penelitian ini.

Dalam implikasinya dengan penelitian ini sumber data diperoleh dengan menggunakan populasi, sampel dan informan sesuai dengan pendapat Hadari Nawawi (1995:40) dalam setiap penelitian ilmiah akan berhadapan dengan masalah sumber data yang disebut populasi atau sampel.

##### **3.3.2.1 Populasi**

Populasi adalah keseluruhan individu yang merupakan sasaran penelitian. Pemilihan dan penentuan populasi bergantung pada permasalahan yang akan diteliti atau kita bahas. Sudaryanto (1988:2) menyatakan bahwa populasi sering dikaitkan dengan banyaknya pemakaian yang tidak diketahui batas-batasnya dan luasnya serta lingkungan pemakaian. Pendapat Sudaryanto

mengenai populasi ini adalah populasi untuk penelitian bahasa. Penelitian ini menggunakan populasi anggota TNI AD yang menjadi PNS di lingkungan Rumah Sakit Angkatan Darat Jember.

### **3.3.2.2 Sampel**

Penelitian ini adalah penelitian sampel, karena akan meneliti sebagian dari populasi. Hal ini didasarkan dari pendapat Arikunto (1989:104) jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut penelitian sampel.

Teknik pengambilan sampel disebut sampling. Dalam penelitian ini dipergunakan purposive non random sampling. Hadi (1983:25) menyatakan purposive non random sampling adalah pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui maksudnya pengambilan sampel ini telah ditentukan kriterianya dan tidak ditentukan secara acak.

Sampel penelitian ini adalah Perwira kesehatan TNI AD yang ditugaskan sebagai tenaga administrasi kesehatan bagian pemeriksaan anggota TNI AD di Rumah Sakit Angkatan Darat Jember. Pengambilan sampel didasarkan pertimbangan sebagai berikut:

1. Individu tersebut paling sering menggunakan istilah-istilah sehubungan dengan tugasnya.
2. Individu tersebut paling bertanggungjawab terhadap pengaturan dan keselamatan dalam pelaksanaan pemeriksaan kesehatan anggota TNI AD.

3. Individu tersebut merupakan Perwira kesehatan angkatan darat yang telah mendapatkan pendidikan khusus yang diselenggarakan oleh pihak Rumah Sakit Angkatan Darat Jember.
4. Individu tersebut mempunyai pengalaman pekerjaan yang banyak dibandingkan PNS yang lain yang bukan kepala Rumah Sakit Angkatan Darat Jember.

### **3.3.2.3 Informan**

Untuk menetapkan data yang diperoleh penulis memandang perlu untuk mengambil informan yang berasal dari lingkungan rumah sakit itu sendiri. Informan menurut Sudaryanto (1988:8) adalah orang yang dipancing bicaranya, dengan demikian merupakan nara sumber bahan penelitian, pemberi informasi dan pembantu penelitian. Informan suatu penelitian dibagi menjadi dua yaitu informan utama dan informen tambahan.

Syarat-syarat informan utama dalam penelitian ini adalah orang yang terlibat langsung mengetahui dengan jelas bidang kesehatan. Informan yang memenuhi syarat ada dua orang :

- 1) Kepala Rumah Sakit Angkatan Darat Jember orang yang bertanggung jawab atas semua kegiatan dan urusan di Rumah Sakit Angkatan Darat Jember.
- 2) Kepala administrasi kesehatan yang membantu tugas kepala Rumah Sakit Angkatan Darat, jadi kriteria untuk memilihnya selain informan utama tidak perlu ditentukan.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga hal yaitu : (1) interview; (2) dokumentasi; (3) observasi langsung.

#### **3.4.1 Interview**

Interview merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin. Arikunto (1995: 124) menyatakan bahwa wawancara bebas terpimpin adalah teknik pengumpulan data di mana pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Metode wawancara digunakan agar responden mengutarakan sikap dan pengetahuannya. Wawancara bebas terpimpin dalam penelitian ini adalah dengan anggota TNI AD yang bertugas dibagian administrasi kesehatan di Rumah Sakit Angkatan Darat Jember. Data yang ingin diperoleh dalam metode ini adalah istilah-istilah kesehatan yang berhubungan dengan kegiatan pemeriksaan kesehatan uji badan anggota TNI AD.

#### **3.4.2 Dokumentasi**

Dokumentasi teknik pencarian data melalui arsip-arsip, buku-buku dan rekaman gambar yang berkaitan dengan pemeriksaan kesehatan anggota TNI AD. Dokumen dapat digunakan untuk menafsirkan data dan sebagai bukti untuk suatu pengujian. Data yang ingin diperoleh metode ini adalah istilah kesehatan yang

berhubungan dengan pemeriksaan kesehatan dan uji badan anggota TNI AD.

### **3.4.3 Observasi Langsung**

Observasi langsung adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek penelitian (Arikunto,1993:128). Observasi langsung dilakukan agar memperoleh gambaran yang jelas tentang objek yang akan diteliti sehingga mendapatkan data yang cukup. Untuk memperoleh data dalam penelitian peneliti terjun langsung ke objek yang akan diteliti yaitu mengamati pemeriksaan kesehatan anggota TNI AD di Rumah Sakit Angkatan Darat Jember.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah cara yang ditempuh untuk menganalisis atau mengolah data. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Metode deskriptif dalam analisis data ini adalah cara menganalisis data berdasarkan fakta bahasa yang ada yaitu berupa istilah-istilah bidang kesehatan di Rumah Sakit Angkatan Darat Jember. Tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Seleksi data, data yang telah terkumpul diseleksi dengan cara memilih bentuk-bentuk yang sesuai dengan tujuan penelitian.
- b. Klasifikasi data, data yang telah diseleksi sesuai dengan tujuan penelitian selanjutnya diklasifikasikan. Klasifikasi didasarkan pada penggolongan istilah pada bentuk masing-masing misalnya,



istilah berbentuk kata, istilah berbentuk frase, istilah berbentuk singkatan.

- c. Data yang berupa istilah dan telah diklasifikasikan ditinjau dari segi asal katanya secara etimologis, hal ini mengingat istilah-istilah bidang kesehatan banyak mengadaptasi istilah-istilah bahasa Inggris.
- d. Perbandingan data, selanjutnya data yang berupa istilah dibandingkan antara pemakaian bahasa Indonesia pada umumnya dan pemakaian istilah tersebut dalam bidang kesehatan.

Pada analisis data di atas dijelaskan dengan contoh sebagai berikut istilah *kepala*, termasuk istilah yang berhubungan dengan pemeriksaan fisik anggota TNI AD. Istilah *kepala* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa sansekerta, yaitu *kepala* yang artinya *tengkorak atau lambang pemusnah*. Ditinjau dari segi semantik makna yang terdapat pada asal kata berbeda dengan makna yang digunakan dalam bidang kesehatan di Rumah Sakit Angkatan Darat Jember mengalami perubahan makna meluas. Makna istilah *kepala* di Rumah Sakit Angkatan Darat Jember adalah *pemeriksaan otak dan syaraf anggota TNI AD*.

### **3.6 Instrumen Penelitian**

Untuk mempermudah penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara dan daftar pertanyaan untuk membantu wawancara, dan alat bantu tape recorder yang merupakan alat pencatat mekanis untuk pelaksanaan pencatatan dalam observasi,

serta alat pencatat lain seperti pensil dan buku catatan untuk membantu pelaksanaan dokumentasi.

### **3.7 Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian di bagi menjadi tiga tahap, yaitu : 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap penyelesaian. Tahap persiapan meliputi (a) pemilihan judul penelitian, (b) konsultasi judul penelitian, (c) pengadaan studi kepustakaan, (d) penyusunan rancangan penelitian, dan (e) penentuan teknik pengumpulan data. Pada tahap pelaksanaan meliputi (a) mengumpulkan data, (b) kegiatan mengolah, menganalisis data, (c) kegiatan mengumpulkan hasil penelitian.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap penyelesaian ini adalah (a) menyusun konsep laporan penelitian, (b) revisi laporan penelitian, (c) penggunaan laporan penelitian.

## **BAB V** **SIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 *Simpulan***

Berdasarkan analisis data disimpulkan bahwa penggunaan istilah kesehatan di Rumah Sakit Angkatan Darat Jember ditandai oleh penggunaan istilah yang berbentuk kata, frase dan singkatan. Dilihat dari bidang pemeriksaan kesehatan uji badan anggota TNI AD dapat diklasifikasikan sebagai berikut, deskripsi wujud istilah bidang kesehatan di Rumah Sakit Angkatan Darat Jember yang berbentuk kata, frase, dan singkatan dalam tinjauan etimologi dan semantik.

Istilah bidang kesehatan di Rumah Sakit Angkatan Darat Jember ditinjau dari segi etimologi mayoritas berasal dari bahasa Latin, sedangkan yang lain dari bahasa Inggris, Sansekerta, bahasa Jawa Kuno dan bahasa Arab.

Istilah-istilah bidang kesehatan di Rumah Sakit Angkatan Darat Jember ditinjau dari segi semantik menunjukkan bahwa makna istilah yang digunakan di Rumah Sakit Angkatan Darat Jember mengalami pergeseran baik meluas maupun menyempit. Hal ini disebabkan makna istilah yang berasal dari bahasa asing dan makna istilah di Rumah Sakit Angkatan Darat Jember telah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sehingga terjadi perubahan makna. Penggunaan istilah dari bahasa Latin di Rumah Sakit Angkatan Darat Jember sampai saat ini masih digunakan secara lisan dalam percakapan sehari-hari antar pegawai.

## 5.2 Saran

Dalam penelitian ini ada beberapa saran yang ingin disampaikan penulis :

Pertama, bagi calon guru bahasa Indonesia dalam mengajar istilah hendaknya tetap memperhatikan segi-segi etimologi yaitu asal mula bahasa itu sendiri sehingga dalam penyerapan unsur bahasa asing tidak menyimpang dari makna dalam bahasa Indonesia pada umumnya.

Kedua, bagi pegawai Rumah Sakit Angkatan Darat Jember penggunaan istilah asing hendaknya tetap memperhatikan makna dalam bahasa Indonesia sehingga terjadi sinkronisasi antara makna bahasa asing dan makna dalam bahasa Indonesia pada umumnya.

Ketiga, bagi peneliti lain sebagai bahan masukan untuk dikembangkan lebih lanjut dalam melakukan penelitian istilah dengan melihat pedoman pembentukan istilah pedoman pembentukan istilah sehingga terjadi sinkronisasi antara penyerapan istilah asing kedalam bahasa Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah. 1990. *Linguistik Sebagai Pengantar*. Bandung : Angkasa.
- Aminudin. 1988. *Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung : Sinar Baru.
- Arikunto, Suharsini. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 1990. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Effendi, Onong Uchjono. 1989. *Kamus Komunikasi*. Bandung : CV Bandar Maju.
- Hadi Sutrisno. 1993. *Metodologi Research I*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Kentjono, Joko (Ed). 1982. *Dasar-dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta : Fakultas Sastra Universitas Gajah Mada.
- Keraf, Gorys. 1980. *Tata Bahasa Indonesia*. Ende Flores : Nusa Indah.
- Koentjaraningrat. 1986. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : PT Gramedia.
- \_\_\_\_\_. 1992. *Standar Terapi Di Jajaran Kesdam V Brawijaya*. Malang: KODAM V Brawijaya.
- \_\_\_\_\_. 1989. *Pembentukan Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT Gramedia.
- \_\_\_\_\_. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta : PT Gramedia.
- Marwoto, dkk. 1985. *Belajar Berbahasa Indonesia : Suatu Pengantar*. Jember : Fakultas Sastra Universitas Jember.
- Mohamad Zain, Sutan. Tth. *Kamus Modern Bahasa Indonesia*. Djakarta : Grafika.
- Moeliono, Anton M. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan Balai Pustaka.
- Nababan. 1991. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Gramedia.
- Ngafenan, Muhamad. 1990. *Kamus Etimologi Bahasa Indonesia*. Semarang : Dahara Prize.

Parera, Josh Daniel. 1991. *Sintaksis*. Jakarta : Gramedia.

Pateda, Mansur. 1985. *Semantik Leksikal*. Ende Flores : Nusa Indah.

Poerwadarminta, W.J.S. 1979. *Bahasa Indonesia Untuk Karang Mengarang*.  
Yogyakarta : UP

\_\_\_\_\_. 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : PN Balai  
Pustaka.

Ramlan, M. 1985. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta : CV Karyono.

Samsuri. 1994. *Analisis Bahasa*. Jakarta : Erlangga.

Sudaryanto. 1988. *Metode Linguistik*. Yogyakarta : Gajah Mada.

Woyo Wasito, S. 1978. *Kamus Umum Belanda-Indonesia*. Jakarta : PT Ichtiar Baru  
Van Houve.

Yunus, Mahmud. 1973. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta : Yayasan Penyelenggaran  
Penterjemah / Pentafsir Al-Qur'an.

MATRIK PENELITIAN

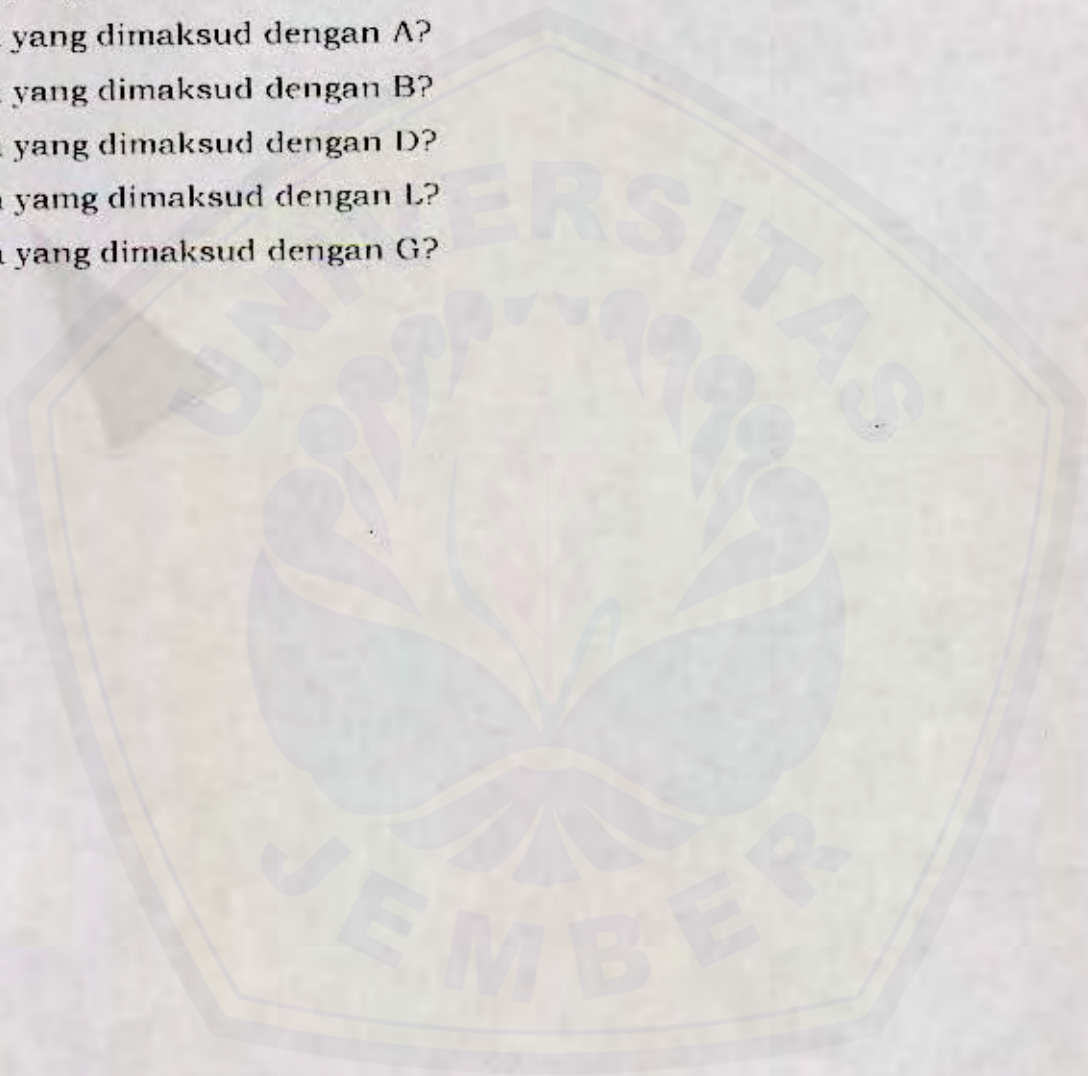
		Metodologi Penelitian	
Judul Penelitian	Masalah Penelitian	Indikator	Rancangan Penelitian
Penggunaan Istilah Bidang Kesehatan di Rumah Sakit Angkatan Darat Jember	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimanakah penggunaan istilah bidang kesehatan di RSAD Jember berupa kata dalam tinjauan etimologi dan semantik?</li> <li>2. Bagaimanakah penggunaan istilah bidang kesehatan di RSAD Jember berupa frase dalam tinjauan etimologi dan semantik?</li> <li>3. Bagaimanakah penggunaan istilah bidang kesehatan di RSAD Jember berupa singkatan dalam tinjauan etimologi dan semantik?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Istilah bidang kesehatan berupa kata.</li> <li>2. Istilah bidang kesehatan berupa frase.</li> <li>3. Istilah bidang kesehatan berupa singkatan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rancangan Penelitian Kualitatif.</li> <li>2. Jenis Penelitian Deskriptif.</li> </ol>
			Data dan Sumber Data
			<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Data: Istilah bidang kesehatan yang berupa kata, frase, dan singkatan di Rumah Sakit Angkatan Darat Jember yang bertubungan dengan pemeriksaan kesehatan uji badan anggota TNI AD</li> <li>2. Sumber data: Individu yang bekerja di Rumah Sakit Angkatan Darat Jember.</li> </ol>
			Metode Penelitian
			<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengumpulan Data : Menggunakan metode Interview, Dokumentasi dan Observasi Langsung.</li> <li>2. Instrumen Penelitian : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pedoman Wawancara</li> <li>- Tape Recorder</li> <li>- Pensil dan buku catatan</li> </ul> </li> <li>3. Analisis Data <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemeriksaan keabsahan data</li> <li>- Pengklasifikasian data : <ol style="list-style-type: none"> <li>(a) Istilah-istilah kesehatan yang berupa kata</li> <li>(b) Istilah-istilah kesehatan yang berupa frase</li> <li>(c) Istilah-istilah kesehatan yang berupa singkatan.</li> </ol> </li> <li>- Pendeskripsian komponen setiap istilah kesehatan</li> </ul> </li> <li>4. Tahap-tahap penelitian <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tahap persiapan.</li> <li>- Tahap pelaksanaan.</li> <li>- Tahap penyelesaian.</li> </ul> </li> </ol>

DAFTAR PERTANYAAN PENELITIAN

1. Apasajakah yang dilakukan dalam pemeriksaan kesehatan dan uji badan anggota TNI AD?
2. Apasajakah yang termasuk pemeriksaan fisik?
3. Apasajakah yang termasuk pemeriksaan laboratorium?
4. Apa yang dimaksud dengan berat?
5. Apa yang dimaksud dengan kepala?
6. Apa yang dimaksud dengan muka?
7. Apa yang dimaksud dengan thorax?
8. Apa yang dimaksud dengan nadi?
9. Apa yang dimaksud dengan inspirasi?
10. Apa yang dimaksud dengan ekspirasi?
11. Apa yang dimaksud dengan cot?
12. Apa yang dimaksud dengan mata?
13. Apa yang dimaksud dengan pulmo?
14. Apa yang dimaksud dengan refleks?
15. Apa yang dimaksud dengan abdomen?
16. Apa yang dimaksud dengan lien?
17. Apa yang dimaksud dengan genetalia?
18. Apa yang dimaksud dengan darah?
19. Apa yang dimaksud dengan kolesterol?
20. Apa yang dimaksud dengan urine?
21. Apa yang dimaksud dengan tekanan darah?
22. Apa yang dimaksud dengan anggota badan atas?
23. Apa yang dimaksud dengan anggota badan bawah?
24. Apa yang dimaksud dengan fotothorax?
25. Apa yang dimaksud dengan regioinguinalis?
26. Apa yang dimaksud dengan riwayat kesehatan?
27. Apa yang dimaksud dengan penyakit jamur?
28. Apa yang dimaksud dengan gula darah?



29. Apa yang dimaksud dengan hitung jenis?
30. Apa yang dimaksud dengan THT? •
31. Apa yang dimaksud dengan Ekg?
32. Apa yang dimaksud dengan stakes?
33. Apa yang dimaksud dengan LED?
34. Apa yang dimaksud dengan U?
35. Apa yang dimaksud dengan A?
36. Apa yang dimaksud dengan B?
37. Apa yang dimaksud dengan D?
38. Apa yang dimaksud dengan L?
39. Apa yang dimaksud dengan G?





DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jl. Kalimantan III/3 Kampus Tegalboto Kotak Pos 162 Teip. (0331) 334988

Nomor : 1576 /J25.1.5/PL5/2000

Lampiran : Proposal

Perihal : Ijin Penelitian

1 JUL 2000

Kepada : Yth. Sdr. Kepala Rumah Sakit  
Angkatan Darat Jember  
di  
Jember

Dengan ini Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : Ari Atmaji

Nim : 9402108357

Program/Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia/ Bhs. dan Seni

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, maka mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian dengan Judul :

Penggunaan Istilah Bidang Kesehatan di Rumah Sakit  
Angkatan Darat Jember

Pada lembaga yang saudara pimpin.

Schubungan dengan hal tersebut diatas kami mohon dengan hormat saudara berkenan dan sekaligus kami mohon bantuan informasinya.

Atas perkenan dan perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

a.n. Dekan  
Pembantu Dekan I.



*[Handwritten signature]*

S. DJOKO SUHUD

TP 130 355 107

**RUMAH SAKIT ANGGKATAN DARAT  
TINGKAT III JEMBER**

Jalan P.B Sudirman No. 49 kode pos 68121 Jember

---

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Kapten Agus Sukmono, SKM  
NRP : 33813  
Jabatan : Kepala Urusan Administrasi Kesehatan RSAD Tk. III  
Jember  
Unit Kerja : Rumah Sakit Angkatan Darat Tingkat III Jember

**Menerangkan bahwa :**

Nama : Ari Atmaji  
NIM : 9402108357  
Jurusan / Program : Pendidikan Bahasa dan Seni / Pendidikan Bahasa dan  
Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

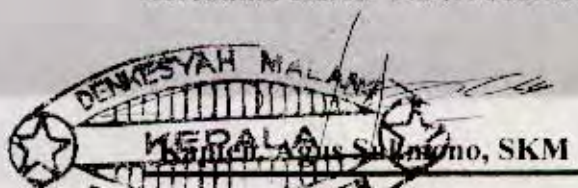
Telah melakukan penelitian di Rumah Sakit Angkatan Darat Jember mulai tanggal 3 Juli 2000 sampai dengan 20 Desember 2000 untuk menyelesaikan tugas akhir (Skripsi) dengan judul :

***"Penggunaan Istilah Bidang Kesehatan di Rumah Sakit Angkatan Darat Jember"***

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagai pembuktian telah melakukan penelitian.

Jember, 27 Desember 2000

**Kepala Urusan Administrasi  
Kesehatan RSAD Tk. III Jember**

  
DENESYAH MALAWA  
KEPALA URUSAN ADMINISTRASI  
Kesehatan RSAD Tk. III Jember, SKM

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI**

Nama : ..Ari Atmaji.....  
 NIM/Angkatan : ..9402108357.....  
 Jurusan/Program Studi : ..PBS/Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia.....  
 Judul Skripsi : ..Penggunaan Istilah Bidang Kesehatan di Rumah  
 Sakit Angkatan Darat Jember.....  
 ..  
 Pembimbing I : ..Drs. Muji, M.Pd.....  
 Pembimbing II : ..Drs. Sukatman, M.Pd.....

**KEGIATAN KONSULTASI**

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	T.T. Pembimbing
1.	Senin, 15-3-1999	Kepastian judul	<i>AM</i>
2.	Sabtu, 12-4-1999	Bab I, II, III	<i>AM</i>
3.	Sabtu, 22-4-2000	Bab I, II, III	<i>AM</i>
4.	Kamis, 18-5-2000	Bab I, II, III	<i>AM</i>
5.	Kamis, 22-6-2000	Bab I, II, III	<i>AM</i>
6.	Rabu, 7-12-2000	Bab IV, V	<i>AM</i>
7.	Sabtu, 15-1-2000	Bab IV, V	<i>AM</i>
8.	Senin, 22-12-2000	Bab IV, V	<i>AM</i>
9.			
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

**CATATAN :** 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi  
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
**UNIVERSITAS JEMBER**  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

**LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI**

Nama : Ari Atmaji  
 NIM/Angkatan : 9402108357  
 Jurusan/Program Studi : PBS/Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Judul Skripsi : Penggunaan Istilah Bidang Kesehatan di Rumah  
 Sakit Angkatan Darat Jember  
 Pembimbing I : Drs. Muji, M.Pd.  
 Pembimbing II : Drs. Sukatman, M.Pd.

**KEGIATAN KONSULTASI**

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	T.T. Pembimbing
1.	Rabu, 17-3-1999	Kepastian judul	<i>Muji</i>
2.	Rabu, 9-2-2000	Bab I, II, III	<i>Muji</i>
3.	Selasa, 25-4-2000	Bab I, II, III	<i>Muji</i>
4.	Senin, 15-5-2000	Bab I, II, III	<i>Muji</i>
5.	Rabu, 21-6-2000	Bab I, II, III	<i>Muji</i>
6.	Senin, 5-12-2000	Bab IV, V	<i>Muji</i>
7.	Kamis, 12-12-2000	Bab IV, V	<i>Muji</i>
8.	Selasa, 23-1-2001	Bab IV, V	<i>Muji</i>
9.			
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

**CATATAN :** 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi  
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi